BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi kasus ini dititik beratkan pada masalah arus kas dan rasio cepat yang dilakukan pada koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung. Hal ini dikarenakan bahan - bahan yang akan dijadikan acuan untuk melakukan penelitian adalah laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan pada analisis data numeric (angka). Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambar objek yang diteliti.

Metode deskriptif menurut **Sugiyono (2004:21):**

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Tujuan Metode Deskriptif oleh **Husein Umar** yang di kutip dari **Travers (2004:22)**

"Untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab – sebab dari suatu gejala tertentu".

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan arus kas dan rasio cepat pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung.

Metode Kuantitatif menurut **Mudrajat Kuncoro (2000:1-2)** adalah

> Pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Di mana pendekatan ini terdiri atas perumusan masalah, penyusunan model, mendapatkan data, mencari solusi, menguji solusi, menganalisa hasil, dan mengimplementasikan.

Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh arus kas terhadap rasio cepat pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis

Menurut **M, Nazir (2003:84):**

"Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian"**.**

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencakup proses-proses berikut ini:

1. Identifikasi masalah yaitu perkembangan arus kas cenderung berfluktuatif diikuti oleh penurunan rasio cepat.
2. Merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana perkembangan arus kas, bagaimana perkembangan rasio cepat, seberapa besar pengaruh arus kas terhadap rasio cepat pada Koperasi Tirta Karya (PDAM).
3. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengukuran variable. Penelitian ini hanya terdapat dua variable yaitu arus kas (*variable independent*) dan rasio cepat (*variable dependen).*
4. Menentukan sampel.

   Sampel yang diambil pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung, yaitu data arus kas dan rasio cepat periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.
5. Memilih teknik pengumpulan data-data.

   Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 cara yaitu: pengumpulan data melalui penelitian lapangan atau data yang langsung diperoleh ditempat penelitian dan penelitian kepustakaan atau data yang yang diperoleh dari sumber lain seperti: buku, literature, atau catatan-catatan perkuliahan.
6. Menghitung besarnya pengaruh arus kas terhadap rasio cepat pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung.

7. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interpretasikan data.

Dari pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu

3.2.2 Operasionalisasi Variable

Sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu "Pengaruh arus kas terhadap rasio cepat". Maka penulis menetapkan 2 variabel penelitian yaitu:

1. Arus Kas sebagai variable independent (X)
2. Rasio Cepat sebagai variable dependen (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(Variabel X) Arus Kas	"Arus kas adalah laporan untuk menunjukan perubahan kas selama satu periode tertentu dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya (kegiatan operasional,pembiayaan,investasi)." **S. Munawir (2002:113)**	1. Aktivitas operasi 2. Pendanaan 3. Investasi	Rp	Rasio
(Variabel Y) Rasio Cepat(*Quick Ratio*)	"Ukuran yang lebih konservatif dalam mengukur likuiditas karena persediaan tidak ikut digunakan sebagai pembilangnya. Rasio cepat lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya" **Moh Benny Alexandri (2008:195-196)**	1. Aktiva Lancar 2. Persediaan 3. Hutang lancar AL-Persdiaan x100% Hutang lancar	%	Rasio

3.2.3 Metode Penarikan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut **Sugiyono (2002:74)**

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulan".

Dalam hal ini sasaran populasi yang dipilih adalah data laporan keuangan pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung.

3.2.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah data laporan keuangan pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) pada tahun 2005 sampai dengan 2009. Teknik sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan Rancangan Sampel Nonpropabilitas (Nonpropability Sampling Design) dan purposive sampling.

Menurut **Husein Umar (2007:90)**

> Non probability sampling adalah dengan cara itu semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel karena misalnya ada bagian tertentu secara sengaja dimasukan dalam penelitian untuk mewakili populasi.

Menurut **Husein Umar (2007:92)**

"Purposive sampling adalah dalam hal ini pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya"

3.2.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data

1. Data Primer

   Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan ole peneliti, yang menjadi sumber dari data primer untuk penelitian ini yaitu perusahaan yang penulis teliti.

2. Data Sekunder

   Yaitu data yang diperoleh melalui perantara, jadi informasi tidak diperoleh langsung dari sumber yang bersangkutan, informasi ini diperoleh dari daftar kepustakaan dan sumber lainnya seperti laporan keuangan. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelah berbagai sumber berupa buku – buku yag menunjang, majalah – majalah serta studi yang telah didapat diperkuliahan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Merupakan metode penelitian mengenai permasalahan yang ada secara langsung ke objek penelitiant untuk mendapatkan laporan tahunan

perusahaan guna memperoleh data yang sekunder berupa laporan keuangan dan data lainnya.

3.2.5 Metode Analisis dan Perencanaan Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis Deskriptif (Kualitatif) dan Verifikatif (kuantitatif)

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Maksud dan tujuan digunakannya metode ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran atas informasi yang didapat, apakah dapat dipertanggung jawabkan atau tidak. Disamping itu, penulis juga menggunakan analisis data yang dilakukan secara deskriftif dengan memaparkan suatu permasalahan berdasarkan landasan teori yang kuat melalui melalui studi pustaka sehingga diharapkan dapat memperoleh kesimpulan yang ilmiah.

1. **Analisis Regresi Linear Sederhana**

   Analisis Regresi digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh arus kas terhadap rasio cepat. Dari model dapat dilakukan pengujian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan, Analisis regresi ini biasanya menggunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Arus Kas

Y = Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

a = Suatu bilangan konstanta yang merupakan nilai Y apabila X = 0

b = Koefisien regresi

untuk mendapatkan nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

a = konstanta, yang diperoleh dengan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma yi)(\Sigma xi^2) - (\Sigma xi)(\Sigma xiyi)}{n\Sigma xi^2 - (\Sigma xi)^2}$$

b = koefisien regresi, yang diperoleh dengan rumus

$$b = \frac{n\Sigma xiyi - (\Sigma xi)(\Sigma yi)}{n\Sigma xi^2 - (\Sigma xi)^2}$$

2. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui derajat korelasi antara kedua variabel digunakan analisis *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma xiyi) - (\Sigma xi)(\Sigma yi)}{\sqrt{\{n(\Sigma xi^2) - (\Sigma xi)^2\}\{n(\Sigma yi^2) - (\Sigma yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

X = Variabel *Independen* (Arus Kas)

Y = Variabel *Dependen* (Rasio Cepat)

Untuk mengukur kuat tidaknya variabel x dan variabel y maka terdapat batasan nilai korelasi adalah -1< r <+1, dimana:.

- Nilai *r* = +1 atau mendekati 1, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, apabila X naik maka Y juga akan naik, demikian pula sebaliknya.
- Nilai *r* = 0 atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
- Nilai *r* = -1 atau mendekati -, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan berlawanan arah, apabila X naik maka Y akan turun, demikian sebaliknya.

Tanda positif (+) dan negatif (-) pad koefisien korelasi artinya bila *r* positif, maka korelasi antar dua variabel bersifat searah. Dengan kata lain, kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independent terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan variabel dependent atau sebaliknya. Penulis juga menyajikan keeratan hubungan variabel independent dan variabel dependent dalam bentuk tabel berikut ini

Tabel 3.2

Interpretasi Perhitungan Korelasi

Tingkat Hubungan	Interval koefisien korelasi
0,80 – 1,00	Korelasi sangat kuat dan sempurna
0,60 – 0,79	Korelasi kuat
0,40 – 0,59	Korelasi sedang
0,20 – 0,39	Korelasi rendah
0,00 – 0,19	Korelasi lemah

Sumber : **Sugiyono (2004 : 183).**

3. Koefisien Determinasi

Koefisisen determinasi digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi variabel dependent dapat diterapkan oleh variasi independent. Dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi

r = koefisien korelasi pearson

3.2.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang memiliki hubungan yang erat atau saling mempengaruhi, antara variabel X dan Variabel Y maka

dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan hipotesis 0 yang telah dikemukakan oleh **Sugiyono**. Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

Ho: $\rho = 0$ artinya arus kas tidak berpengaruh terhadap Rasio Cepat.

H_1: $\rho \neq 0$ artinya arus kas berpengaruh terhadap Rasio Cepat.

Pengujian signifikasi koefisien korelasi selain dapat menggunakan tabel dapat juga dihitung dengan uji t dan dalam buku statistik untuk penelitian dari **Sugiyono (2005: 215)** rumus t yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Arus kas

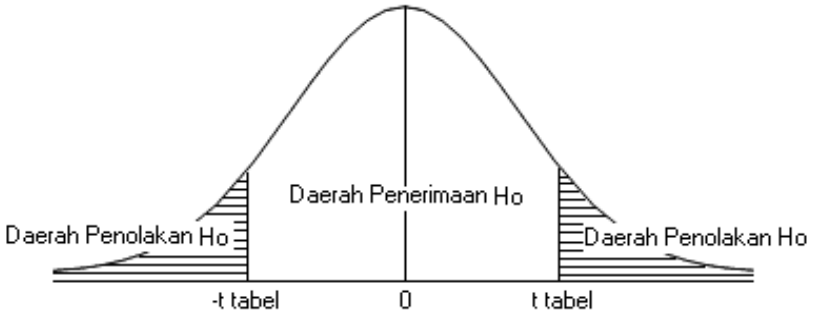
r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Periode

Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis di atas dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan signifikan sebesar 0,05.

Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis Ho adalah sebagai berikut

- Jika t hitung > t table > t hitung, maka Ho ada pada daerah penerimaan, atau arus kas tidak berpengaruh terhadap rasio cepat.
- Jika t hitung < t table < t hitung, maka Ho ditolak, atau arus kas
- berpengaruh terhadap rasio cepat.



Gambar 3.1

Perancangan Hipotesis

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima